Harian Pagi Surya

Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okt	Nov	Des	2022

BPK Kab Tulungagung Hal 4

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

Tersangka AK Titip Rp 433 Juta

▶ Kasus Korupsi Proyek PUPR Tulungagung

STORY HIGHLIGHTS

- Kasus ini bermula dari temuan BPK 2019, karena ada kelebihan bayar dari empat proyek peningkatan jalan di Dinas PUPR Tulungagung.
- Kelebihan bayar terjadi karena hasil pekerjaan di bawah spesifikasi, namun negara tetap membayar penuh.
- Saat itu PT Kya Graha selaku kontraktor diminta mengembalikan kelebihan bayar senilai Rp 2,2 miliar.

TULUNGAGUNG, SURYA - Tersangka korupsi proyek di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR), AK, kembali menitipkan uang kerugian sebesar Rp 433 juta ke Kejaksaan Negeri Tulungagung, Kamis (17/3).

Dengan demikian total uang pengembalian kerugian negara dalam perkara ini telah mencapai Rp 2,4 miliar.

Menurut Kasi Intelijen Kejaksaan Negeri Tulungagung, Agung Tri Radityo, pihaknya dihubungi pihak AK pada pukul 12.00 WIB.

"Kami butuh koordinasi dengan pihak bank, apakah bank bisa mengirimkan personelnya," terang Agung.

Uang dititipkan ke rekening penitipan di Bank Mandiri Diponegoro Tulungagung. Uang dibawa oleh pengacara AK, Bambang Suhandoko.

Petugas bank menghitung uang yang diserahkan dengan disaksikan Bambang serta Jaksa.

"Hari ini tersangka hanya lapor ke kantor. Tapi penyerahan uang dilakukan pengacaranya," sambung Agung.

Pengembalian dugaan uang kerugian negara ini adalah yang ke-5.

Dengan demikian Kejari berhasil memulihkan kerugian negara, seperti hasil perhitungan Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Meski demikian, Agung menegaskan jika pengembalian ini tidak menghapuskan tindak pidananya.

"Perkara tetap jalan, minggu depan semoga bisa dilakukan tahap dua (pelimpahan barang bukti dan tersangka ke JPU)," ucapnya.

Setelah tahap dua dilakukan, Jaksa Penuntut Umum (JPU) akan mendaftarkan perkara ke Pengadilan Negeri (PN) Tipikor di Surabaya.

AK, direktur PT Kya Graha adalah tersangka dalam perkara peningkatan empat ruas jalan empat di Kabupaten Tulungagung.

Masing-masing Jeli-Pici-san, Sendang-Penampihan, Tenggong-Purwodadi dan Boyolangu-Campurdarat.

Penasihat hHukum AK, Bambang Suhandoko mengatakan pengembalian ini bentuk itikad baik dari kliennya. Sebenarnya proyek empat jalan itu dikerjakan empat pihak yang berbeda.

Namun secara formal proyek itu dimenangkan oleh PT Kya Graha milik AK. "Karena secara formal benderanya AK, maka ada itikad baik untuk mengembalikan dugaan kerugian yang timbul," ungkap Bambang.

Kasus ini bermula dari temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI tahun 2019, karena ada kelebihan bayar dari empat proyek peningkatan jalan di Dinas PUPR Tulungagung. Kelebihan bayar terjadi karena hasil pekerjaan di bawah spesifikasi, namun negara tetap membayar penuh.

Sembilan tersangka

Sementara itu Kejaksaan Negeri (Kejari) Kabupaten Pasuruan akhirnya menetapkan sembilan tersangka dalam kasus dugaan pemotongan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) untuk Pondok Pesantren (Ponpes), Madrasah Diniyah (Madin), dan TPQ.

Informasi sementara, dari sembilan tersangka ini ada

SURYA/DAVID YOHANES

HITUNG UANG - Petugas bank menghitung uang titipan pengembalian kerugian negara dalam perkara dugaan korupsi di Dinas PUPR Tulungagung.

lua orang yang sudah menalani persidangan, atas kaus yang sama di Kejaksaan Negeri (Kejari) Kota Pasuruan. Mereka adalah ND dan RN.

Keduanya dibawa ke Lapas elas II B Kota Pasuruan untuk menjalani hukuman di asus yang di kota. Sedangan, tujuh tersangka lainnya itahan di Rutan Bangil.

Tujuh tersangka ini adalah rajah baru dalam kasus ini ari tidak tersangkut kasus yang ditangani Kejari Kota Pasuruan. Mereka adalah MS, YK, Mus, SH, MSA , dan HN.

Kasi Intel Kejari Kabupaten Pasuruan Jemmy Sandra mengatakan, dari hasil penyelidikan dan penyidikan yang dilakukan, sembilan orang ini yang diduga kuat terlibat dalam kasus pemotongan BOP. **(day/lih)**

Presiden Jokowi Resmikan Mobil Listrik Rakitan Indonesia, PLN Siap Mendukung Infrastruktur dan Pasokan Listrik

PLN berharap dengan masifnya kendaraan listrik maka pengurangan